

## MEMBENTUK GENERASI EMANSIPASI: PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN KURIKULUM MERDEKA DI SD

I Nyoman Sudirman, S. Pd., M. Pd.<sup>1\*</sup>, Gusti Ayu Sukasani<sup>2</sup>

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

email: [sukasani@icloud.com](mailto:sukasani@icloud.com)

### Abstract (English)

Citizenship education in elementary schools (SD) has a crucial role in forming an emancipated generation who has a deep understanding of the rights and responsibilities as citizens. This article explains the important role of Citizenship Education and the implementation of the Independent Curriculum in elementary schools as a foundation for forming an emancipated generation. Through a literature review and concept analysis, this article presents the practical implementation of the independent curriculum in the context of citizenship learning in elementary school. Case studies and research findings support the argument that citizenship education implemented using an independent curriculum approach can have a significant positive impact on elementary school children's understanding and attitudes of citizenship. This article also discusses challenges that may arise during implementation and identifies opportunities for further development. The results of this research provide a basis for stakeholders, including teachers, parents, and education policy, to better understand and support efforts to form an emancipated generation through Citizenship Education and the Independent Curriculum in Elementary Schools.

### Article History

Submitted 8 Januari 2024

Accepted 13 Januari 2024

Published 14 Januari 2024

### Key Words

Citizenship Education, Independent Curriculum, Emancipation Generation

### Abstrak (Indonesia)

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial dalam membentuk generasi emansipasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Artikel ini menjelaskan peran penting Pendidikan Kewarganegaraan dan penerapan Kurikulum Merdeka di SD sebagai landasan untuk membentuk generasi emansipasi. Melalui peninjauan literatur dan analisis konsep, artikel ini menyajikan implementasi praktis kurikulum merdeka dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan di SD. Studi kasus dan temuan penelitian mendukung argumen bahwa pendidikan kewarganegaraan yang diterapkan dengan pendekatan kurikulum merdeka dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman dan sikap kewarganegaraan anak-anak SD. Artikel ini juga membahas tantangan yang mungkin muncul selama implementasi dan mengidentifikasi peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan kebijakan pendidikan, untuk lebih memahami dan mendukung upaya membentuk generasi emansipasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan dan Kurikulum Merdeka di SD.

### Sejarah Artikel

Submitted 8 Januari 2024

Accepted 13 Januari 2024

Published 14 Januari 2024

### Kata Kunci

Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum Merdeka, Generasi Emansipasi

### Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses mendidik warga negara untuk menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik akan selalu terlibat secara aktif dalam

pembangunan negara mereka dan bertanggung jawab atas masalah yang dihadapinya.(Adristi et al., 2024) Sangat penting bagi siswa untuk memperoleh Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bekal untuk melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa Indonesia. Dengan memahami pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan, kita dapat mempersiapkan generasi berikutnya untuk menjalani masa depan yang penuh tantangan dengan integritas dan moralitas yang kuat.(Nugraheni & Najicha, 2023)

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kurikulum merupakan suatu bentuk perencanaan yang sangat penting yang mana kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang kuat selama proses pembuatannya.(Yusi Parwati, Nadya Putri Saylendra, 2023) Kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum Merdeka, yang mana kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sehingga siswa mampu menghadapi tantangan dimasa depan.(Ramadhan et al., 2023)

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan jati diri bangsa, sehingga mempengaruhi partisipasinya dalam proses pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara.(Saleh et al., 2023) Dalam hal ini cara membentuk generasi emansipasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu tantangan yang kompleks, sehingga perlu melibatkan aspek yang harus diatasi untuk hasil yang optimal. Artikel ini akan membahas mengenai generasi emansipasi dan peranan Pendidikan Kewarganegaraan serta kerangka konsep kurikulum Merdeka.

## **Metode**

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam kajian tentang Generasi Emansipasi: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dan Kurikulum Merdeka di SD adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan studi kasus atau dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan menganalisis jurnal dan artikel dari sumber-sumber yang tersedia di Internet yang sudah terpercaya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Emansipasi merujuk pada proses pembebasan atau pembebasan diri dari ketergantungan, penindasan, atau kendali yang berlaku oleh pihak lain. Dan Generasi merujuk pada kelompok individu yang lahir dalam rentangan waktu yang relative serupa. Jadi Generasi Emansipasi sendiri mengacu pada suatu generasi yang secara aktif terlibat dalam atau mencapai Tingkat kebebasan atau pembebasan diri, terutama dalam konteks sosial, politik, atau gender. Dalam hal ini istilah generasi emansipasi dapat digunakan untuk menggambarkan generasi yang berpartisipasi dalam perubahan social untuk mencapai tingkat kesetaraan, atau pembebasan yang lebih besar. Jika di kaitkan dengan konteks Pendidikan kewarganegaraan bahwa generasi emansipasi aktif terlibat dalam perubahan sosial dan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan kesetaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu konsep pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi muda menjadi warga negara yang berkarakter. Pendidikan

Kewarganegaraan sangat penting dikarenakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan landasan yang membantu individu memahami nilai, peran, sistem, aturan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan negara. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan tujuannya agar generasi muda dapat menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang baik. (Izma & Kesuma, 2019)

Kurikulum Merdeka dapat diartikan sebagai pendekatan kurikulum yang mencerminkan semangat kemerdekaan, otonomi, dan kebebasan dalam proses pembelajaran. Kerangka konsep kurikulum mencakup beberapa elemen utama untuk memastikan pendidikan mencerminkan nilai-nilai demokratis, kreativitas dan kebebasan. Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki pemahaman yang baik terhadap hak, kewajiban, nilai-nilai demokratis, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Penerapan program Merdeka dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SD dapat membantu siswa menyadari peran kewarganegaraannya. Mereka dapat lebih memahami hak dan kewajibannya serta memperoleh pengetahuan tentang sejarah, nilai-nilai dan prinsip demokrasi. Kedua pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan inklusif di mana semua siswa dihargai dan dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang menghargai keberagaman dan dapat berkolaborasi dengan orang lain.

Untuk membina warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan yang strategis dan penting, terutama dalam membentuk peserta didik dan sikapnya dalam bertindak sehari-hari, sehingga dapat menjadi manusia yang lebih baik. (Magdalena et al., 2020)

Menurut Machful Indra Kurniawan (2013) kunci penerapan Pendidikan karakter terletak pada penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. Sekolah Dasar merupakan landasan awal pendidikan, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dapat menjadi strategi untuk menghubungkan tujuan pendidikan dengan akhlak mulia menurut Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam dirinya. (Suhandi et al., 2022)

Jika dikaitkan dengan bagaimana peran kurikulum dalam Pendidikan Kewarganegaraan dalam mendukung pembentukan generasi emansipasi dapat berkontribusi besar terhadap terbentuknya generasi merdeka yang sangat sadar akan hak individu, keadilan sosial, dan kemandirian. Berkat Pendidikan Kewarganegaraan ini, generasi muda diharapkan memiliki kesadaran penuh terhadap demokrasi dan hak asasi manusia. Dengan kesadaran ini, mereka akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi negara secara damai dan cerdas, seperti konflik dan kekerasan yang terjadi di Masyarakat. (Parawangsa et al., 2021)

Pengintegrasian nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggabungkan kurikulum merdeka mencakup pendekatan yang komprehensif dan kontekstual. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep

Pendidikan Kewarganegaraan tetapi dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, simpulannya adalah Generasi emansipasi merujuk pada kelompok individu yang secara aktif terlibat dalam atau mencapai tingkat kebebasan atau pembebasan diri, terutama dalam konteks sosial, politik, atau gender. Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan untuk membentuk generasi emansipasi yang aktif terlibat dalam perubahan sosial, komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan kesetaraan. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Ini membantu individu memahami nilai, peran, sistem, aturan, dan segala sesuatu yang terkait dengan masyarakat dan negara. Tujuannya adalah agar generasi muda dapat menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang baik. Kurikulum Merdeka diartikan sebagai pendekatan kurikulum yang mencerminkan semangat kemerdekaan, otonomi, dan kebebasan dalam proses pembelajaran. Dengan memfokuskan pada nilai-nilai demokratis, kreativitas, dan kebebasan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pembentukan generasi emansipasi. Penerapan program Merdeka dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SD diharapkan dapat membantu siswa menyadari peran kewarganegaraan mereka. Hal ini melibatkan pemahaman hak dan kewajiban serta pengetahuan tentang sejarah, nilai-nilai, dan prinsip demokrasi. Kedua pendekatan, Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Kewarganegaraan, dapat menciptakan lingkungan pendidikan inklusif di mana semua siswa dihargai dan dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang menghargai keberagaman. Pendidikan karakter, khususnya melalui Pendidikan Kewarganegaraan, memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Sekolah Dasar dianggap sebagai landasan awal pendidikan, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dapat menjadi strategi untuk menghubungkan tujuan pendidikan dengan akhlak mulia menurut Pancasila.

## Referensi

- Adristi, A. S., Damanik, W. A., & Nadira, D. A. (2024). *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD / MI dalam Persepektif Islam*. 8, 682–690.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nugraheni, S. D., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Era Milenial. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 110–121. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9966>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.

- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14>
- Saleh, F., Gustina, R., Muttaqien, Z., Mayasari, D., Rezeki, S., & Saddam, S. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Peserta Didik. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 244–253.
- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 13(1), 40–50. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>
- Yusi Parwati, Nadya Putri Saylendra, Y. N. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 29–35.